

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dikurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi berupa simbol verbal maupun non verbal.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Guru seyogyanya mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat, (Nurseto, 2011). Penggunaan media pada tahap awal proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan media, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan.

Media mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam tindakan komunikasi yang berbeda tentu diperlukan media yang berbeda pula. Pembelajaran menggunakan media animasi belum tentu lebih baik dari pembelajaran menggunakan media gambar. Kenyataannya penggunaan media pembelajaran tidak selalu dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, berdasarkan penelitian Laura (2010) saat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Pematang Siantar, ketika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia (audio-visual) dalam bentuk VCD (*Video compact disc*) dengan cara menayangkan langsung VCD pembelajaran di depan kelas, siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini ditunjukkan oleh keadaan kelas, siswa yang tidak memperhatikan, bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Disisi lain Penggunaan Media Audio-Visual dinilai lebih efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan (Marbun, 2010) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio-visual lebih efektif dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan media sederhana.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow (1990) dalam Arsyad (2008) dibagi dalam dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Salah satu media mutakhir adalah media animasi, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran serta mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media serta memiliki keterampilan menggunakan media yang merupakan hasil teknologi yang canggih. Salah satu media tradisional adalah media gambar dimana media ini mempunyai unsur gambar dan konsep-konsep penting dalam materi tersebut, pada dasarnya media gambar tidak membutuhkan biaya yang tinggi serta mudah dibuat dan membantu dalam menerangkan kepada siswa tentang isi pembelajaran yang ingin disampaikan. Media gambar tergolong ke dalam media 1 dimensi. Sedangkan media animasi tergolong kedalam media 3 dimensi. Dimana media 3 dimensi ini mempermudah memahami kegiatan proses terjadinya suatu peristiwa sedangkan media 1 dimensi tidak dapat melakukannya.

Dalam mempelajari biologi bukan semata-mata hanya menghafal tetapi harus memahami konsep-konsep dasarnya, karena pelajaran biologi selalu kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisisnya. Salah satu pokok bahasan pelajaran biologi di SMA adalah sistem reproduksi. Pada materi tersebut diperlukan pemahaman yang lebih karena topik ini merupakan salah satu pokok bahasan yang konsep dasarnya cukup abstrak sehingga tidak mudah dipahami siswa. Walaupun manusia memiliki sistem reproduksi, namun secara kongkritnya tidak semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dapat dilihat, yang dapat diketahui dan dilihat hanya terbatas pada alat-alat reproduksi luar saja. Suheri (2006) dalam jurnal "Animasi Media Pembelajaran" menyatakan Multimedia memberikan kesan menyenangkan dan membantu proses pembelajaran dalam mengingatnya. Animasi termasuk ke dalam media 3 dimensi, hal ini mempermudah pemahaman siswa dalam proses fertilisasi ataupun menstruasi yang ada di dalam materi pokok Sistem Reproduksi Manusia. Sedangkan media gambar tidak dapat menjelaskan proses fertilisasi ataupun menstruasi pada materi pokok Sistem

Reproduksi Manusia. Untuk itu dengan kehadiran media animasi dan media gambar ini diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar biologi di SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan diperoleh bahwa guru yang bersangkutan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kurang didukung dengan media pembelajaran yang lain. Pengajaran dengan ceramah diketahui masih rendahnya nilai atau hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan khususnya pada materi sistem reproduksi manusia. Dimana terdapat lebih dari 50% siswa mendapat nilai < 65 , dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 73.

Berdasarkan fakta tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia, dimana tidak hanya menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan media animasi dan media gambar. Siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran biologi khususnya materi sistem reproduksi manusia.

Hasil observasi menunjukkan, fasilitas yang ada di SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan saat ini memiliki Komputer dan LCD proyektor. Namun penggunaannya sebagai media pembelajaran masih belum optimal. Hanya sebagian guru yang dapat menggunakannya. Hal ini disebabkan masih banyak diantara guru-guru yang kurang paham dalam mengoperasikannya. Disamping itu jumlah LCD proyektor yang tersedia hanya 1 buah, jadi pemakaiannya pun terbatas.

Media animasi dan media gambar dapat dipergunakan oleh seorang guru dalam mengajar karena pada dasarnya kedua media ini juga dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman maupun mencegah terjadinya kesalahpahaman dan kesulitan dalam mempelajari materi pokok sistem reproduksi.

Penelitian ini penting dilaksanakan demi meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia, mengingat kesulitan dan kurang

pemanfaatan media oleh guru serta hasil belajar siswa yang rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Media Animasi dengan Media Gambar pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi beberapa permasalahan dalam mata pelajaran Biologi, antara lain:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah .
2. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang belum efektif pada mata pelajaran Biologi khususnya pada materi sistem reproduksi.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi perbedaan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi dengan menggunakan media animasi dan media gambar di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Dalam penelitian media animasi yang dimaksud dibatasi berupa pemutaran Video pembelajaran sistem reproduksi dan ditampilkan dalam proyektor. Serta media gambar dalam penelitian ini dibatasi pula hanya berupa gambar pada kertas karton yang menunjukkan konsep-konsep utama dari materi pelajaran sistem reproduksi secara sekaligus dan gambar organ-organ pada sistem reproduksi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Penelitian ini dilakukan 2 pertemuan pada setiap kelas.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan media animasi pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan media gambar pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan media animasi dengan media gambar pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk:

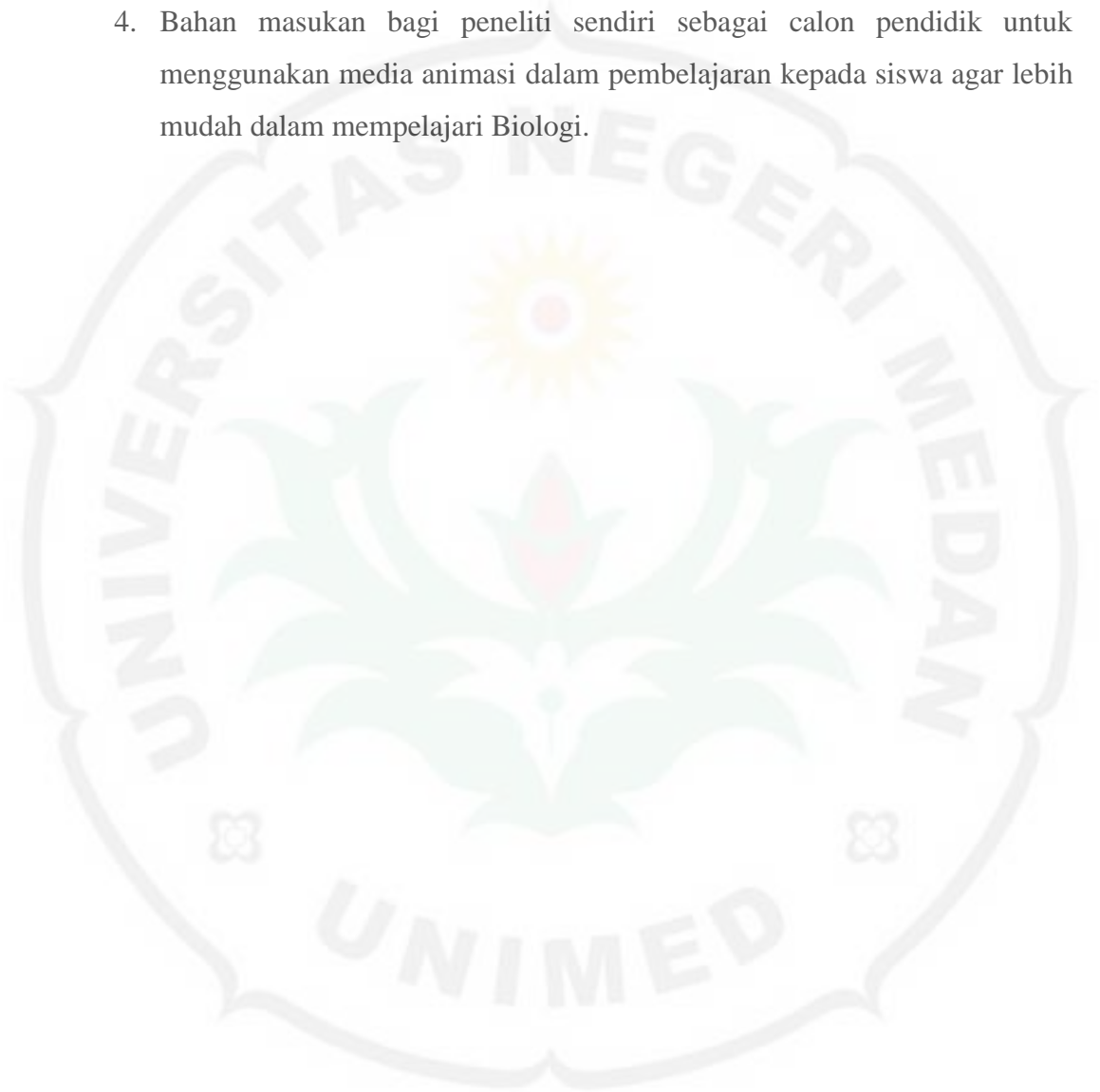
1. Melihat hasil belajar Biologi siswa yang diajarkan menggunakan media animasi di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Melihat hasil belajar Biologi siswa yang diajarkan menggunakan media gambar di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi dan media gambar di kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Memberdayakan alat-alat pengajaran modern untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat.
2. Bahan masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan media yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil yang optimal.
3. Mengetahui tentang media yang lebih efektif dan efisien dalam meningkat hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia.

4. Bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon pendidik untuk menggunakan media animasi dalam pembelajaran kepada siswa agar lebih mudah dalam mempelajari Biologi.



THE
Character Building
UNIVERSITY